

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INVESTIGASI
TIM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 006 PASIR SIALANG
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

ASKINA

NIM. 11011204263

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INVESTIGASI
TIM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 006 PASIR SIALANG
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ASKINA

NIM. 11011204263

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Askina (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Gejala-gejalanya sebagai berikut : 1) dari 26 siswa hanya 11 orang (42,31%) siswa yang hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65, dan 2) dari 5 soal yang diberikan, hanya 3 soal yang dapat dikerjakan siswa. Sedangkan yang lainnya tidak dapat dikerjakan siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilalui beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Jenis data penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa, dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Ketuntasan siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 42,31% atau 11 siswa yang tuntas, sedangkan 15 orang siswa (57,69%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (73,08%) siswa yang tuntas, sedangkan 7 orang siswa (26,92%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 92,31% atau sekitar 24 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

ABSTRACT

Askina (2012): The Implementation of Active Learning Strategy the Type of Team Investigation to Increase Students' Learning Results in the Subject of Islamic Education at the Fourth Year Students of State Elementary School 006 Pasir Sialang sub-District of Bangkinang the Regency Kampar.

This research was motivated by the low of students' learning results in the subject of Islamic education at the fourth year students of state elementary school 006 Pasir Sialang sub-district of Bangkinang the regency Kampar. The symptoms were 1) among 26 students only 11 students (42.31%) reached the score more than KKM specified 65, 2) among five questions the students could do 3 questions. The attempt that the teacher implemented was Active Learning Strategy the Type of Team Investigation. The formulation of this research was how the implementation of active learning strategy the type of team investigation to increase students' learning results in the subject of Islamic education at the fourth year students of state elementary school 006 Pasir Sialang sub-district of Bangkinang the regency Kampar?. The objective of this study was to find out The Implementation of Active Learning Strategy the Type of Team Investigation to Increase Students' Learning Results in the Subject of Islamic Education at the Fourth Year Students of State Elementary School 006 Pasir Sialang sub-District of Bangkinang the Regency Kampar.

The subject of this research was fourth year students of school year 2012-2013 numbering 26 students whereas the object was the implementation of active learning strategy the type of team investigation to increase students' learning results in the subject of Islamic education. The stages of this study were 1) preparation of action, 2) implementation of action, 3) observation and reflection. The data were qualitative data obtained on teachers activities and results of students and quantitative data obtained on students; results The data collection techniques of this research were observation and test.

This research showed that the implementation of active learning strategy the type of team investigation increased students' learning results in the subject of Islamic education at the fourth year students of state elementary school 006 Pasir Sialang sub-district of Bangkinang the regency Kampar. The number of success students before the action was 11 students or 41.31% and 15 students (57.69%) failed. At the first cycle the number of success students was 19 students (73.08%) and 7 students (26.92%) failed. At the second cycle students' results had exceeded 75% it as 92.31% or 24 students those reached KKM specified, it was 65.

أسكينا (2012): تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع استجاب الفريق لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 006 فاسير سيلانغ بمركز بانكينانغ سيبيرانغ منطقة كمبار.

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 006 فاسير سيلانغ بمركز بانكينانغ سيبيرانغ منطقة كمبار. الأعراض هي (1) 26 11 منهم (31 42) (2) يقدر الطلاب على السؤال 3 5 . المحاولة لدي المدرس هي تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع استجاب الفريق. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع استجاب الفريق لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 006 فاسير سيلانغ بمركز بانكينانغ سيبيرانغ منطقة كمبار؟. تهدف تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع استجاب الفريق لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 006 فاسير سيلانغ بمركز بانكينانغ سيبيرانغ منطقة كمبار.

الموضوع في هذه الدراسة هي طلاب الصف الرابع في العام الدراسي 2012-2013 26 طالبا بينما الهدف في هذه الدراسة هي تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع استجاب الفريق لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الرابع هذه الدراسة هي دراس عملية الفصل. الخطوات في هذه الدراسة هي (1) (2) تنفيذ (3) (4) . البيانات هي البيانات النوعية المكتسبة من أنشطة المدرسين و البيانات الكمية المكتسبة من أنشطة الطلاب. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي

تدل حصول هذه الدراسة على أن تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع استجاب الفريق ترقى الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الرابع. (كانوا فاشلين. (7 (26 92) .(75 (24 طالبا حصلوا على اكمال الحد الأدنى وهو 65. (92 31

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Shohiron, M.Ag dan Mat Rohim, S.Pd.I, selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin ya Robbil 'Alamin*.

Pekanbaru, Februari 2013

ASKINA
NIM. 11011204263

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Indikator Keberhasilan	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 6, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.¹ Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat dipahami bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai murid. Umat Islam umumnya menaruh perhatian secara serius terhadap kegiatan belajar, karena belajar adalah diperintahkan bahkan diwajibkan di dalam agama Islam. Imam al-Ghazali juga memandang bahwa belajar adalah sangat penting dan menilainya sebagai kegiatan yang terpuji. Allah berfirman :²

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا ظَهَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ خَاسِمَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (١٢٢)

Artinya:” Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah : 122).

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006, h. 12

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998, h. 104

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perbuatan yang terpuji. Di samping belajar dapat untuk menambah ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek, belajar juga dinilai sebagai ibadah kepada Allah. Agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, Martinis Yamin menjelaskan guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.³ Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa, guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah dan tanya jawab. Ternyata hasil belajar siswa masih kurang. Gejala-gejalanya sebagai berikut :

1. Dari 26 siswa hanya 11 orang (42,31%) siswa yang hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Dari 5 soal yang diberikan, hanya 3 soal yang dapat dikerjakan siswa. Sedangkan yang lainnya tidak dapat dikerjakan siswa.

Melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki hasil belajar siswa yang selama ini masih tergolong rendah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim merupakan cara untuk menggerakkan kelompok-kelompok kecil agar mengumpulkan informasi, mendapatkan ide-ide, dan memecahkan masalah sebagai tim. Cara ini adalah strategi

³ Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, h.30

yang sangat baik untuk membangun pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.⁴

Moh. Sholeh Hamid menjelaskan bahwa keunggulan melakukan strategi pembelajaran aktif tipe Investigasi Tim adalah :

1. Setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga terdapat *individual accountability*.
2. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif, dan tingkat kerja sama siswa menjadi tinggi, sehingga memupuk *social skills*.
3. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga penguasaan materi akan meningkat dan membuat hasil belajar siswa meningkat.⁵

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, penulis tertarik menjadikan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan, melalui kegiatan tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim merupakan cara untuk menggerakkan kelompok-kelompok kecil agar mengumpulkan informasi,

⁴ Silberman, *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2010, h. 173

⁵ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011, h. 50

mendapatkan ide-ide, dan memecahkan masalah sebagai tim. Cara ini adalah strategi yang sangat baik untuk membangun pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.⁶

2. Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁷

Maksud judul di atas adalah cara guru menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim untuk menaikkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang selama ini cenderung rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi

⁶ *Ibid*, h. 173

⁷ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, h. 77

tim untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, dapat memperbaiki hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang selama ini cenderung rendah.
- b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran langsung sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Daniel Muijs & David Reynolds menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan cara pengajaran yang sangat interaktif, dan siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan. Ini berarti mereka diberi kesempatan untuk merekam pembelajarannya dengan berbagai macam cara, yaitu secara verbal, tertulis, melalui melikus, menggambar, dan membangun sesuatu. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa anak-anak yang masih kecil akan belajar dengan paling baik bila mereka berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya dari pada menjadi penerima pasif informasi.¹

Bahrissalim & Abdul Haris menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.²

¹ Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 279

² Bahrissalim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*, Jakarta: Depag Kemeneg RI, 2011, h. 73

Hal senada Moh. Sholeh Hamid menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarsiswa maupun antar siswa dengan pengajar. Strategi pembelajaran aktif juga merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Diantara strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran aktif tipe Investigasi Tim.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim

Silberman menjelaskan bahwa Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim merupakan cara untuk menggerakkan kelompok-kelompok kecil agar mengumpulkan informasi, mendapatkan ide-ide, dan memecahkan masalah sebagai tim. Cara ini adalah strategi yang sangat baik untuk

³ Moh. Sholeh Hamid, *Op.Cit*, h. 49

membangun pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.⁴

Suyatno menambahkan bahwa investigasi tim merupakan pembelajaran kelompok yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja untuk mengumpulkan informasi, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas.⁵

Hal senada Miftahul Huda menjelaskan bahwa dalam investigasi tim siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, dan bagaimana menyajikan hasilnya di depan kelas. Semua anggota harus turut andil dalam menyelesaikan tugas mereka masing-masing.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa investigasi tim merupakan pembelajaran kelompok yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja untuk menyelesaikan tugas yang diembankan kepada mereka dan mempresentasikannya di depan kelas.

c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim

Moh. Sholeh Hamid menjelaskan bahwa keunggulan melakukan strategi pembelajaran aktif tipe Investigasi Tim adalah :

⁴ Silbermen, *Loc.Cit.*

⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmehia Buana Pustaka, 2009, h.56

⁶ Miftahul Huda *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 124

- 1) Setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga terdapat *individual accountability*.
- 2) Proses pembelajaran dapat berjalan efektif, dan tingkat kerja sama siswa menjadi tinggi, sehingga memupuk *social skills*.
- 3) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga penguasaan materi akan meningkat dan membuat hasil belajar siswa meningkat.⁷

Kelemahan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Investigasi Tim adalah :

- 1) Memerlukan waktu yang banyak, sehingga jika guru kurang dalam mengatur waktu, tugas kelompok akan kurang mendapatkan hasil yang memuaskan.
- 2) Sulitnya membimbing siswa agar aktif secara keseluruhan dalam bekerja kelompok.⁸

d. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim

Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Investigasi Tim dapat diterapkan dengan mengacu pada langkah-langkah berikut :

- 1) Guru menyajikan materi pelajaran
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
- 3) Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda.
- 4) Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.
- 5) Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.

⁷ Moh. Sholeh Hamid, *Loc.Cit.*

⁸ Suyatno, *Loc.Cit.*

- 6) Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
- 7) Guru menyimpulkan pelajaran.⁹

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim menurut Silberman adalah :

- 1) Kelompokkan para peserta ke dalam tim-tim beranggotakan dua hingga enam orang.
- 2) Gunakan satu atau beberapa pendekatan investigasi tim berikut ini :
 - a) Berikan daftar orang-orang yang akan diwawancarai kepada tim-tim ini agar mereka dapat memperoleh jawaban kumpulan pertanyaan yang anda berikan.
 - b) Berikan kesempatan-kesempatan bagi para peserta untuk melihat dan mengamati tim lainnya.
 - c) Buatah sekumpulan bagi tim-tim ini untuk dipecahkan dan dilengkapi mereka dengan materi-materi acuan.
- 3) Mintalah tim-tim ini untuk mempresentasikan pengalaman-pengalaman dan penemuan-penemuan mereka.
- 4) Pertimbangkan untuk melakukan diskusi panel atau menggabungkan para anggota dari tim-tim yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok diskusi kecil.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah investigasi tim dimulai dari membentuk kelompok kecil, menyelesaikan tugas atau proyek, diskusi kelompok, dan mempresentasikannya di depan kelas. Selanjutnya langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim penulis kutip dari pendapat Miftahul Huda dan Silberman, namun penelitian ini menggunakan pendapat Miftahul Huda.

⁹ Miftahul Huda, *Loc. Cit.*

¹⁰ Silberman, *Loc. Cit.*

2 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam Depdiknas menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes. Hasil mengerjakan tes atau tugas tersebut dapat mengungkapkan hasil belajar seorang siswa, apakah siswa mengalami kemajuan dalam belajar ataupun belum.¹¹

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa bila siswa tuntas dalam belajar, terampil melakukan suatu tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran tertentu, maka siswa yang demikian telah mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa optimal, maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai pada tahap penilaian harus dipersiapkan dan dilaksanakan secara baik pula oleh guru.¹²

Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata dalam bahan pelatihannya yang berjudul “*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*”, menyebutkan bahwa mutu hasil belajar siswa akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih banyak

¹¹ Depdiknas, *Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003, h. 25

¹² Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 9

mengungkapkan kekuatan dari pada kelemahan siswa. Sehingga dengan cara ini hasil belajar siswa akan lebih bermutu dan meningkat.¹³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual). Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
 - a. Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
 - b. Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
 - c. Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.
 - d. Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
 - e. Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.
- 2) Faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial). Faktor sosial meliputi hal-hal berikut:
 - a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
 - b. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.

¹³ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009, h. 12

- c. Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
- d. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
- e. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
- f. Faktor motivasi sosial. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual), dan faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial).

c. **Komponen Hasil Belajar**

Mulyono Abdurrahman aspek hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang fakta.
- 2) Pengetahuan tentang prosedur
- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip.¹⁵

Sedangkan keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif.
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.
- 3) Keterampilan untuk bereaksi atau bersikap.
- 4) Keterampilan berinteraksi.¹⁶

¹⁴ Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 32-34

¹⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 38

Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga aspek hasil belajar, yakni:

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.¹⁷

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sedangkan hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah SWT.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, h. 38

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, h. 22-23

¹⁸ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006, h. 6.

Menurut Nur Uhbiyati Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan agama yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim¹⁹.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan:

1. Jurnal berjudul “Meningkatkan Keefektifan Belajar Sains pada Materi Cahaya dan sifat-sifatnya dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Siswa Kelas V SD 012 Semarang”. Hasil penelitian saudari Warnis menunjukkan keaktifan belajar siklus II mencapai skor 393 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata keaktifan belajar siswa untuk indikator keaktifan belajar (5 Indikator) sebesar 74,86 %.²⁰ Persamaan penelitian Warnis dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Tim. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y. Variabel Y saudari Warnis adalah untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan variabel Y penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni pada tahun 2008 dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Tim Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IVA SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Pada penelitian Yuni

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998, h. 11

²⁰ Warnis, *Meningkatkan Keefektifan Belajar Sains pada Materi Cahaya dan sifat-sifatnya dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Siswa Kelas V SD 012 Semarang*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2009

terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase motivasi siswa 55,56 dengan kategori kurang, terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata persentase 81,11 dengan kategori tinggi. Persamaan penelitian saudara Yuni dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Tim. Perbedaannya terletak pada variabel Y, Variabel Y saudara Yuni untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan variabel Y penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim :

- a. Guru menyajikan materi pelajaran
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda.
- d. Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.
- e. Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.
- f. Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

- g. Guru menyimpulkan pelajaran

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim :

- a. Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran
- b. Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Siswa bersama kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas.
- d. Siswa bertanya jika kebingungan dalam mengerjakan LKS.
- e. Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
- f. Siswa memberikan pendapat hasil presentasi
- g. Siswa membuat kesimpulan pelajaran

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa dikatakan baik, karena berada pada interval 71-84%.²¹

²¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Sebagai variabel bebas (*independent*) adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim, dan Sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

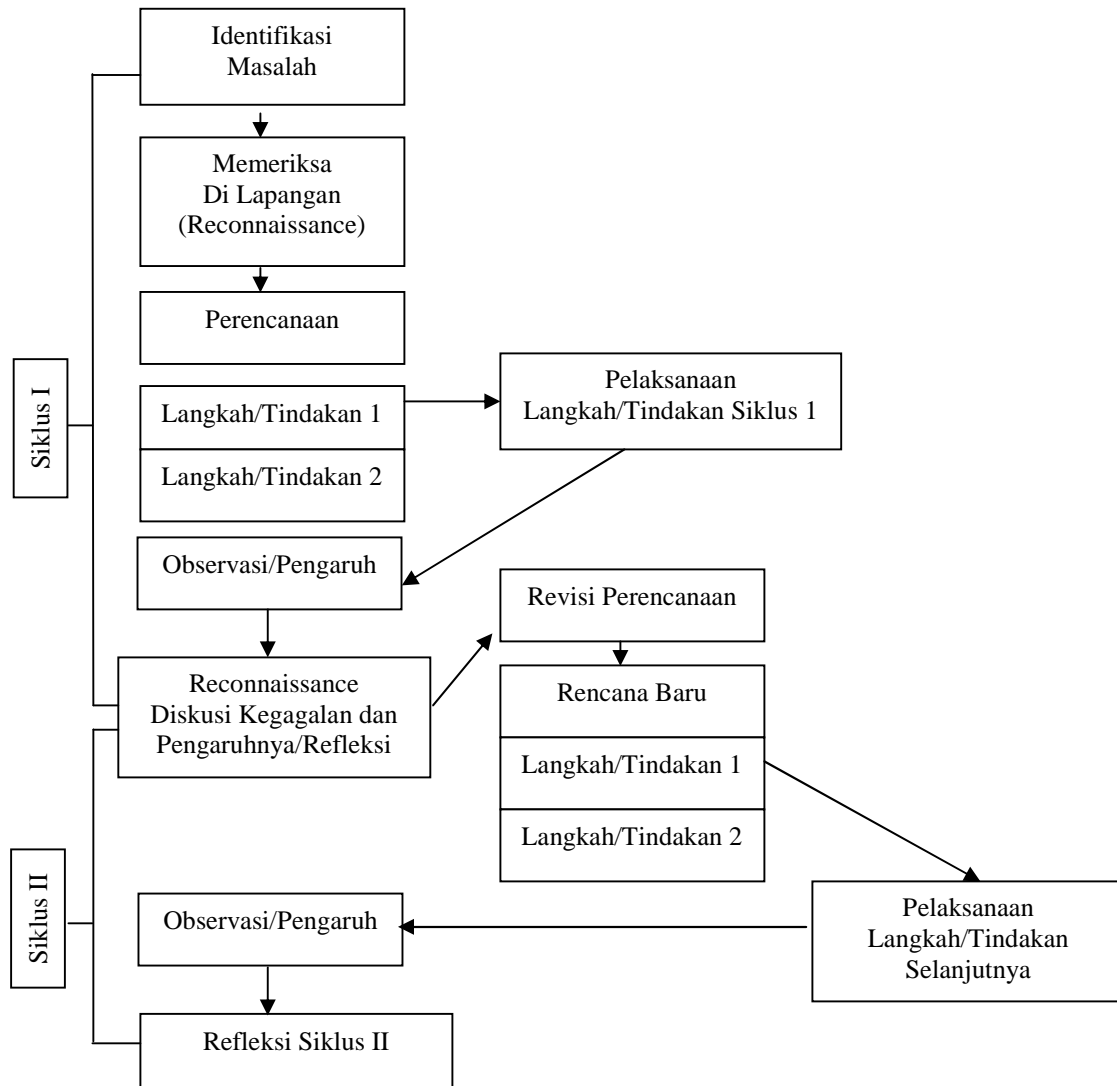
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

C. Rencana Pelaksanaan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2012. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Elliott adalah sebagai berikut:

Gambar. 1
Model PTK Lewin Menurut Oleh Elliott.¹



1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 64

- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar
- d. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- e. Mempersiapkan soal ulangan

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim yaitu:

- a. Guru menyajikan materi pelajaran
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda.
- d. Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.
- e. Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.
- f. Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
- g. Guru menyimpulkan pelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim.

b. Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim.

c. Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, dan sesudah tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase:²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Keberhasilan guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dikatakan berhasil apabila mencapai interval 76-100% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut:

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

TABEL 1.
KATEGORI AKTIVITAS GURU

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002.³

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus:⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

Keberhasilan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dikatakan berhasil apabila mencapai interval 76-100% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut :

TABEL 2.
KATEGORI AKTIVITAS SISWA

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002.⁵

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. h 246

⁴ Anas Sudijono, *Loc.Cit.*

⁵ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

a. Ketuntasan Individu

Rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal.⁶

b. Ketuntasan Klasikal

Rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.

⁶ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, h. 24

Tabel 3.
Interval dan Kategori Hasil Belajar.

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia.⁷

⁷ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 362

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pada awalnya hanya ada 2 SD di lingkungan Pasir Sialang yang masih dalam kawasan Kecamatan, kemudian dari 2 SDN tadi berkembang menjadi 3 SDN yaitu SDN 005, SDN 014 dan SDN 048, awal berdirinya SDN 014 yang sekarang menjadi SDN 006 Pasir Sialang masih menumpang belajar di SDN 005 Pasir Sialang.

Sekolah Dasar Negeri 014 berdiri pada tahun 1977 yang dipimpin oleh bapak Mahyudin. Pada tahun 1977 dibangunlah SDN 014 yang terdiri dari 6 lokal, yaitu local kelas 1 sampai kelas 6. SDN 014 telah beberapa kali perubahan nomor yang pertama adalah nomor 014, setelah itu 015, dan sekarang SDN 006 Pasir Sialang.

Adapun kepala sekolah yang telah pernah memimpin di SDN 006 dari tahun 1977 hingga sekarang adalah Bapak Mahyudin, Bapak Umar Bs, Bapak Jefri, Ibu Fatmiwati, Bapak H. Abd. Ghafar dan Bapak M. Nazar, S.Pd.

2. Keadaan Guru

Adapun jumlah tenaga pendidik di SDN 006 Pasir Sialang adalah 27 orang. Terdiri dari 22 orang guru perempuan dan 5 orang guru laki-laki. Agar lebih jelas nama-nama guru, dan jabatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang
Seberang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan Terakhir	L/P	Jabatan
1	M. Nazar	S 1	L	Kepala Sekolah
2	H. Abdul Ghafar	D 2	L	Guru Agama
3	Hj. Ratna Wilis	D 2	P	Guru Penjas
4	Hj. Nurfadhilla	D 2	P	Wali Kelas IA
5	Ayub	D 2	L	Guru Agama
6	Farida	D 2	P	Wali Kelas IB
7	Baijuri	D 2	L	Guru Agama
8	Amrina	S 1	P	Wali Kelas IV
9	Deni Afnidar	S 1	P	Wali Kelas VIB
10	Mardiana, A.Ma	S 1	P	Wali Kelas V
11	Askina	D 2	P	Guru Agama
12	Melati Putriani	S 1	P	Wali Kelas VIA
13	Nurmawati	S 1	P	Wali Kelas IIB
14	Lindawati	S 1	P	Wali Kelas IIIB
15	Titien Septria	S 1	P	Guru B. Inggris
16	Wirna Hayati	S 1	P	Wali Kelas IIIA
17	Desna Fianti	S 1	P	Wali Kelas IIB
18	Elvitriah	S 1	P	Wali Kelas VA
19	Tri Yulis Setiawaty	S 1	P	Guru Bidang Studi
20	Yuliarti	S 1	P	Guru Bidang Studi
21	Yusmaniar	D 2	P	Guru Bidang Studi
22	Zuhriati	D 2	P	Guru Bidang Studi
23	Ernita	D 2	P	Guru Bidang Studi
24	Evi Sasmidar	D 2	P	Guru Bidang Studi
25	Nova Widia	S 1	P	Guru Bidang Studi
26	Jon Hendri	D 2	L	Guru Olahraga
27	Helpi Susanti	D 2	P	Guru Bidang Studi

Sumber: SDN 006 Pasir Sialang

Berdasarkan tabel keadaan guru tersebut, dapat di analisis bahwa guru telah menyelesaikan pendidikan S1 hanya 13 orang guru, dengan demikian guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan hanya sebesar 48%.

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung

jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 006 Pasir Sialang berjumlah 217 orang, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2

Kedaaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	12	12	24
2	II	17	19	36
3	III	36	18	54
4	IV	12	14	26
5	V	23	21	44
6	VI	16	17	33
Jumlah		116	101	217

Sumber: SDN 006 Pasir Sialang

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 006 Pasir Sialang adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Kedaaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	9	Baik
4	WC	5	Baik
5	Papan Tulis	16	Baik
6	Sound System	1	Baik
7	Mesin Tulis	1	Baik
8	Laptop	1	Baik

Sumber: SDN 006 Pasir Sialang

5. Visi dan Misi

a. Visi

Terdepan dalam prestasi melalui disiplin dan taqwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dan murid
- 3) Meningkatkan kerja sama sekolah dengan masyarakat lingkungan sekolah
- 4) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman
- 5) Menciptakan disiplin guru dan murid
- 6) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islami

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 42,31% atau hanya sekitar 11 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang
Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Afriyadi	60	Tidak Tuntas
2	Aqil Nastiyar	50	Tidak Tuntas
3	Asmaul Husna	70	Tuntas
4	Ayu Alfitriani	60	Tidak Tuntas
5	Agustina	70	Tuntas
6	Duta Prayoga	60	Tidak Tuntas
7	Deo Andika	70	Tuntas
8	Elya Maulina	70	Tuntas
9	Elisia	50	Tidak Tuntas
10	Fitri Jannah	60	Tidak Tuntas
11	Firman Wahyudi	70	Tuntas
12	Habib Habibin	60	Tidak Tuntas
13	Iqbal Andika	80	Tuntas
14	Khairunnisa	50	Tidak Tuntas
15	Lisna Afriani	60	Tidak Tuntas
16	M. Harlan	70	Tuntas
17	M. Syaibil	50	Tidak Tuntas
18	Nurhikmah Hasanahh	50	Tidak Tuntas
19	Nur Adila	70	Tuntas
20	Rizki Mulia	50	Tidak Tuntas
21	Rindiani	70	Tuntas
22	Rifka Hidayah	70	Tuntas
23	Syahrul Fikri	60	Tidak Tuntas
24	Salmah	80	Tuntas
25	Vina Azura	60	Tidak Tuntas
26	Wahyudi	50	Tidak Tuntas
Rata-Rata		62.31	
Tuntas/Persentase		11	42.31%
Tidak Tuntas/Persentase		15	57.69%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah 42,31%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 57,69%.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 006 Pasir Sialang pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian sholat menurut bahasa dan istilah, menyebutkan pengertian rukun sholat, dan menyebutkan rukun-rukun sholat. Pokok bahasan yang dibahas adalah rukun sholat, dengan standar kompetensi mengenal ketentuan-ketentuan sholat. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah siswa mampu menyebutkan rukun sholat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Kemudian guru

bertanya tentang materi sebelumnya bagi yang belum memahaminya. Selanjutnya menjelaskan tata cara pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe Investigasi Tim.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda. Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut. Kemudian guru membimbing kelompok dalam berdiskusi. Dilanjutkan dengan meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi evaluasi.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian sunah dalam sholat, dan menyebutkan sunah-sunah sholat. Pokok bahasan yang dibahas adalah sunah sholat, dengan standar kompetensi mengenal ketentuan-ketentuan sholat. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah siswa mampu menyebutkan rukun sholat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Kemudian guru bertanya tentang materi sebelumnya bagi yang belum memahaminya. Selanjutnya menjelaskan tata cara pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe Investigasi Tim.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda. Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut. Kemudian guru membimbing kelompok dalam berdiskusi. Dilanjutkan dengan meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi evaluasi.

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyajikan materi pelajaran					2
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.					2
3	Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda.					4
4	Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.					2
5	Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.					4
6	Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.					4
7	Guru menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH					20
	PERSENTASE					71.43%
	KATEGORI					Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada pertemuan 2 di Siklus I adalah 71,43% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 71,43% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 1	JUMLAH SKOR PERT. 2	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru menyajikan materi pelajaran	2	2	2
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.	2	2	2
3	Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda.	3	4	4
4	Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.	2	2	2
5	Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.	3	4	4
6	Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	3	4	4
7	Guru menyimpulkan pelajaran	2	2	2
JUMLAH		17	20	19
PERSENTASE		60.71%	71.43%	66.07%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.7, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 66,07% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 66,07% berada pada rentang 56–75%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 8.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERTEMUAN 1
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Afriyadi	1	0	1	0	1	1	1	5
2	Aqil Nastiyar	0	1	0	1	1	0	0	3
3	Asmaul Husna	0	0	1	1	1	1	0	4
4	Ayu Alfitriani	1	1	1	0	1	1	1	6
5	Agustina	0	0	0	1	1	0	1	3
6	Duta Prayoga	1	1	0	1	1	0	0	4
7	Deo Andika	0	1	0	1	1	0	0	3
8	Elya Maulina	0	0	1	1	1	1	0	4
9	Elisia	1	1	1	0	1	1	1	6
10	Fitri Jannah	0	0	0	1	1	0	1	3
11	Firman Wahyudi	0	1	1	1	1	0	0	4
12	Habib Habibin	1	1	1	0	1	1	0	5
13	Iqbal Andika	1	0	0	1	1	0	1	4
14	Khairunnisa	0	1	1	0	1	1	1	5
15	Lisna Afriani	0	1	1	1	1	1	0	5
16	M. Harlan	0	1	1	0	1	1	1	5
17	M. Syaibil	0	1	1	1	1	1	0	5
18	Nurhikmah Hasanahh	1	1	1	0	1	1	1	6
19	Nur Adila	0	1	0	1	1	1	0	4
20	Rizki Mulia	1	1	1	0	1	1	0	5
21	Rindiani	1	1	0	1	1	0	0	4
22	Rifka Hidayah	1	0	0	1	1	0	0	3
23	Syahrul Fikri	1	0	0	1	1	0	1	4
24	Salmah	1	1	0	0	1	0	1	4
25	Vina Azura	1	1	0	0	1	0	1	4
26	Wahyudi	1	0	0	1	1	0	0	3
	JUMLAH	14	17	13	16	26	13	12	111
	PERSENTASE (%)	53.85%	63.38%	50.00%	61.54%	100.00%	50.00%	46.15%	60.99%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 8 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 60,99% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 60,99% berada pada interval 56–75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada

pertemuan 2 dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 9.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Afriyadi	1	0	1	0	1	1	1	5
2	Aqil Nastiyar	1	1	0	1	1	1	0	5
3	Asmaul Husna	0	0	1	1	1	1	0	4
4	Ayu Alfitriani	1	1	1	0	1	1	1	6
5	Agustina	1	0	0	1	1	1	1	5
6	Duta Prayoga	1	1	0	1	1	0	0	4
7	Deo Andika	1	1	0	1	1	0	0	4
8	Elya Maulina	1	0	1	1	1	1	0	5
9	Elisia	1	1	1	0	1	1	1	6
10	Fitri Jannah	0	1	0	1	1	0	1	4
11	Firman Wahyudi	0	1	1	1	1	0	0	4
12	Habib Habibin	1	1	1	0	1	1	0	5
13	Iqbal Andika	1	1	0	1	1	0	1	5
14	Khairunnisa	0	1	1	0	1	1	1	5
15	Lisna Afriani	0	1	1	1	1	1	0	5
16	M. Harlan	0	1	1	0	1	1	1	5
17	M. Syaibil	0	1	1	1	1	1	0	5
18	Nurhikmah Hasanahh	1	1	1	0	1	1	1	6
19	Nur Adila	0	1	1	1	1	1	0	5
20	Rizki Mulia	1	1	1	1	1	1	0	6
21	Rindiani	1	1	0	1	1	0	1	5
22	Rifka Hidayah	1	0	1	1	1	0	0	4
23	Syahrul Fikri	1	0	0	1	1	0	1	4
24	Salmah	1	1	0	1	1	0	1	5
25	Vina Azura	1	1	0	0	1	0	1	4
26	Wahyudi	1	0	0	1	1	0	1	4
	JUMLAH	18	19	15	18	26	15	14	125
	PERSENTASE (%)	69.23%	73.08%	57.69%	69.23%	100.00%	57.69%	53.85%	68.68%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 68,68% atau tergolong “Cukup Baik”, karena

68,69% berada pada interval 56–75%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	14	53.85%	18	69.23%	16	61.54%
2	Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil.	17	65.38%	19	73.08%	18	69.23%
3	Siswa bersama kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas.	13	50.00%	15	57.69%	14	53.85%
4	Siswa bertanya jika kebingungan dalam mengerjakan LKS.	16	61.54%	18	69.23%	17	65.38%
5	Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	26	100.00%	26	100.00%	26	100.00%
6	Siswa memberikan pendapat hasil	13	50.00%	15	57.69%	14	53.85%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	12	46.15%	14	53.85%	13	50.00%
	JUMLAH/PESENTASE	111	60.99%	125	68.68%	118	64.84%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.10, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 64,84% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 64,84% berada pada rentang 56–75%. Aspek siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran, terdapat 16 orang siswa atau 61,54% yang aktif. Aspek siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil, terdapat 18 orang siswa atau 69,23% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi

tentang tugas, terdapat 14 orang siswa atau 53,85% yang aktif. Aspek siswa bertanya jika kebingungan dalam mengerjakan LKS, terdapat 17 orang siswa atau 65,38% yang aktif. Aspek siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, terdapat 26 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa memberikan pendapat hasil presentasi, terdapat 14 orang siswa atau 53,85% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 13 orang siswa atau 50,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.11.

Tabel. IV. 11

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
SDN 006 Pasir Sialang Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Afriyadi	70	Tuntas
2	Aqil Nastiyar	60	Tidak Tuntas
3	Asmaul Husna	80	Tuntas
4	Ayu Alfitriani	70	Tuntas
5	Agustina	80	Tuntas
6	Duta Prayoga	70	Tuntas
7	Deo Andika	80	Tuntas
8	Elya Maulina	80	Tuntas
9	Elisia	60	Tidak Tuntas
10	Fitri Jannah	70	Tuntas
11	Firman Wahyudi	80	Tuntas
12	Habib Habibin	70	Tuntas
13	Iqbal Andika	90	Tuntas
14	Khairunnisa	70	Tuntas
15	Lisna Afriani	60	Tidak Tuntas
16	M. Harlan	80	Tuntas
17	M. Syaibil	60	Tidak Tuntas
18	Nurhikmah Hasanahh	60	Tidak Tuntas
19	Nur Adila	80	Tuntas
20	Rizki Mulia	60	Tidak Tuntas
21	Rindiani	80	Tuntas
22	Rifka Hidayah	80	Tuntas
23	Syahrul Fikri	70	Tuntas
24	Salmah	90	Tuntas
25	Vina Azura	70	Tuntas
26	Wahyudi	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata		72.31	
Tuntas/Persentase		19	73.08%
Tidak Tuntas/Persentase		7	26.92%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.11, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 19 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 73,08%. Sedangkan siswa yang tidak

tuntas secara klasikal adalah 26,92%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 26 orang siswa, 19 orang (73,08%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (26,92%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek 1. Yaitu guru menyajikan materi pelajaran. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena materi yang disajikan guru terlalu lama, sehingga membosankan siswa.
- 2) Aspek 2. Yaitu guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru kurang membimbing siswa dalam membagi kelompok, sehingga siswa banyak yang bermain.

- 3) Aspek 4. Yaitu guru meminta agar setiap kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru kurang mengawasi kelompok ketika berdiskusi, sehingga diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 4) Aspek 7. Yaitu guru menyimpulkan pelajaran. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak sempat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menyajikan materi pelajaran tidak terlalu lama, agar tidak membosankan siswa.
- 2) Guru akan membimbing siswa dalam membagi kelompok, agar siswa tidak bermain.
- 3) Guru akan mengawasi kelompok ketika berdiskusi, agar diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 4) Guru akan meningkatkan pengaturan waktu, agar guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Tindakan penelitian pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan syarat sah shalat, menyebutkan syarat wajib shalat. Pokok bahasan yang dibahas adalah syarat sah dan wajib shalat, dengan standar kompetensi mengenal ketentuan-ketentuan shalat. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah siswa mampu menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Kemudian guru bertanya tentang materi sebelumnya bagi yang belum memahaminya. Selanjutnya menjelaskan tata cara pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe Investigasi Tim.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda. Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut. Kemudian guru membimbing kelompok dalam berdiskusi. Dilanjutkan dengan meminta

kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi evaluasi.

2) **Pertemuan 4 Siklus II**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 20 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan hal yang membatalkan sholat. Pokok bahasan yang dibahas adalah hal yang membatalkan sholat, dengan standar kompetensi mengenal ketentuan-ketentuan sholat. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah siswa mampu menyebutkan hal yang membatalkan sholat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Kemudian guru bertanya tentang materi sebelumnya bagi yang belum memahaminya. Selanjutnya menjelaskan tata cara pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe Investigasi Tim.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda. Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk

mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut. Kemudian guru membimbing kelompok dalam berdiskusi. Dilanjutkan dengan meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi evaluasi.

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyajikan materi pelajaran					3
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.					3
3	Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda.					4
4	Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.					3
5	Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.					4
6	Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.					4
7	Guru menyimpulkan pelajaran					3
	JUMLAH	24				
	PERSENTASE	85.71%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik
2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik
1 = Tidak Baik

92,86% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.14.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 3	JUMLAH SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menyajikan materi pelajaran	3	4	4
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.	3	3	3
3	Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda.	4	4	4
4	Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.	3	4	4
5	Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.	4	4	4
6	Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	4	4	4
7	Guru menyimpulkan pelajaran	3	3	3
JUMLAH		24	26	25
PERSENTASE		85.71%	92.86%	89.29%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.14, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 89,29% atau tergolong “Baik”, karena 89,29% berada pada rentang 76–100%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah:

Tabel IV. 15.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Afriyadi	1	0	1	0	1	1	1	5
2	Aqil Nastiyar	1	1	0	1	1	1	0	5
3	Asmaul Husna	0	0	1	1	1	1	1	5
4	Ayu Alfitriani	1	1	1	0	1	1	1	6
5	Agustina	1	0	0	1	1	1	1	5
6	Duta Prayoga	1	1	0	1	1	0	1	5
7	Deo Andika	1	1	0	1	1	0	1	5
8	Elya Maulina	1	1	1	1	1	1	0	6
9	Elisia	1	1	1	0	1	1	1	6
10	Fitri Jannah	0	1	0	1	1	1	1	5
11	Firman Wahyudi	1	1	1	1	1	0	1	6
12	Habib Habibin	1	1	1	0	1	1	0	5
13	Iqbal Andika	1	1	0	1	1	1	1	6
14	Khairunnisa	1	1	1	0	1	1	1	6
15	Lisna Afriani	0	1	1	1	1	1	0	5
16	M. Harlan	0	1	1	1	1	1	1	6
17	M. Syaibil	1	1	1	1	1	1	0	6
18	Nurhikmah Hasanahh	1	1	1	1	1	1	1	7
19	Nur Adila	0	1	1	1	1	1	0	5
20	Rizki Mulia	1	1	1	1	1	1	0	6
21	Rindiani	1	1	0	1	1	0	1	5
22	Rifka Hidayah	1	0	1	1	1	1	1	6
23	Syahrul Fikri	1	0	1	1	1	0	1	5
24	Salmah	1	1	0	1	1	0	1	5
25	Vina Azura	1	1	1	1	1	0	1	6
26	Wahyudi	1	0	0	1	1	1	1	5
	JUMLAH	21	20	17	21	26	19	19	143
	PERSENTASE (%)	80.77%	76.92%	65.38%	80.77%	100.00%	73.08%	73.08%	78.57%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 15 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 78,57% atau tergolong “Baik”, karena 78,57% berada pada interval 76–100%. Hasil observasi aktivitas siswa pada

pertemuan 4 dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Afriyadi	1	0	1	0	1	1	1	5
2	Aqil Nastiyar	1	1	0	1	1	1	0	5
3	Asmaul Husna	0	0	1	1	1	1	1	5
4	Ayu Alfitriani	1	1	1	0	1	1	1	6
5	Agustina	1	1	0	1	1	1	1	6
6	Duta Prayoga	1	1	1	1	1	0	1	6
7	Deo Andika	1	1	1	1	1	0	1	6
8	Elya Maulina	1	1	1	1	1	1	1	7
9	Elisia	1	1	1	0	1	1	1	6
10	Fitri Jannah	1	1	0	1	1	1	1	6
11	Firman Wahyudi	1	1	1	1	1	0	1	6
12	Habib Habibin	1	1	1	0	1	1	1	6
13	Iqbal Andika	1	1	0	1	1	1	1	6
14	Khairunnisa	1	1	1	1	1	1	1	7
15	Lisna Afriani	1	1	1	1	1	1	0	6
16	M. Harlan	0	1	1	1	1	1	1	6
17	M. Syaibil	1	1	1	1	1	1	0	6
18	Nurhikmah Hasanahh	1	1	1	1	1	1	1	7
19	Nur Adila	0	1	1	1	1	1	0	5
20	Rizki Mulia	1	1	1	1	1	1	1	7
21	Rindiani	1	1	0	1	1	1	1	6
22	Rifka Hidayah	1	0	1	1	1	1	1	6
23	Syahrul Fikri	1	1	1	1	1	0	1	6
24	Salmah	1	1	0	1	1	0	1	5
25	Vina Azura	1	1	1	1	1	0	1	6
26	Wahyudi	1	0	0	1	1	1	1	5
	JUMLAH	23	22	19	22	26	20	22	154
	PERSENTASE (%)	88.46%	84.62%	73.08%	84.62%	100.00%	76.92%	84.62%	84.62%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 16 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 84,62% atau tergolong “Baik”, karena

84,62% berada pada interval 76–100%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 17.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	21	80.77%	23	88.46%	22	84.62%
2	Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil.	20	76.92%	22	84.62%	21	80.77%
3	Siswa bersama kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas.	17	65.38%	19	73.08%	18	69.23%
4	Siswa bertanya jika kebingungan dalam mengerjakan LKS.	21	80.77%	22	84.62%	22	84.62%
5	Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	26	100.00%	26	100.00%	26	100.00%
6	presentasi	19	73.08%	20	76.92%	20	76.92%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	19	73.08%	22	84.62%	21	80.77%
	JUMLAH/PESENTASE	143	78.57%	154	84.62%	150	82.42%
	Klasifikasi	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.17, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 82,42% atau tergolong “Baik”, karena 82,42% berada pada rentang 76–100%. Aspek siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran, terdapat 22 orang siswa atau 84,62% yang aktif. Aspek siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil, terdapat 21 orang siswa atau 80,77% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas, terdapat 18 orang

siswa atau 69,23% yang aktif. Aspek siswa bertanya jika kebingungan dalam mengerjakan LKS, terdapat 22 orang siswa atau 84,62% yang aktif. Aspek siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, terdapat 26 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa memberikan pendapat hasil presentasi, terdapat 20 orang siswa atau 76,92% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 21 orang siswa atau 80,77% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.18.

Tabel. IV. 18

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
SDN 006 Pasir Sialang Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Afriyadi	80	Tuntas
2	Aqil Nastiyar	70	Tuntas
3	Asmaul Husna	90	Tuntas
4	Ayu Alfitriani	80	Tuntas
5	Agustina	90	Tuntas
6	Duta Prayoga	80	Tuntas
7	Deo Andika	90	Tuntas
8	Elya Maulina	90	Tuntas
9	Elisia	70	Tuntas
10	Fitri Jannah	80	Tuntas
11	Firman Wahyudi	90	Tuntas
12	Habib Habibin	80	Tuntas
13	Iqbal Andika	100	Tuntas
14	Khairunnisa	80	Tuntas
15	Lisna Afriani	70	Tuntas
16	M. Harlan	90	Tuntas
17	M. Syaibil	60	Tidak Tuntas
18	Nurhikmah Hasanahh	60	Tidak Tuntas
19	Nur Adila	90	Tuntas
20	Rizki Mulia	70	Tuntas
21	Rindiani	90	Tuntas
22	Rifka Hidayah	90	Tuntas
23	Syahrul Fikri	80	Tuntas
24	Salmah	100	Tuntas
25	Vina Azura	80	Tuntas
26	Wahyudi	70	Tuntas
Rata-Rata		81.54	
Tuntas/Persentase		24	92.31%
Tidak Tuntas/Persentase		2	7.69%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.18, dapat dilihat bahwa pada siklus II hanya 24 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 92,31%. Sedangkan siswa yang tidak

tuntas secara klasikal adalah 7,69%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti tidak akan dilakukan tindakan selanjutnya.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 24 orang (92,31%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (7,69%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 66,07% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II meningkat

menjadi 89,29% tergolong “Baik” karena berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 19.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Siklus I, dan Siklus II

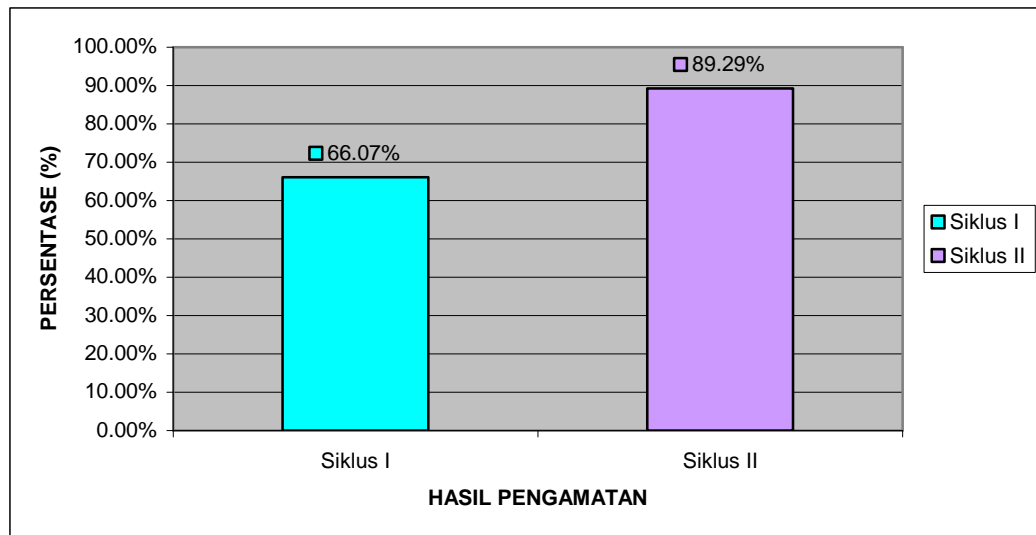
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menyajikan materi pelajaran	2	4
2	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.	2	3
3	Guru membagikan kepada masing-masing kelompok tugas atau proyek yang berbeda.	4	4
4	Guru meminta agar setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas tersebut.	2	4
5	Guru membimbing kelompok dalam berdiskusi.	4	4
6	Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	4	4
7	Guru menyimpulkan pelajaran	2	3
JUMLAH		19	25
PERSENTASE		66.07%	89.29%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 64,84% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 64,84% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 82,14% atau tergolong “Baik”, karena 82,14% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Siklus I, dan Siklus II

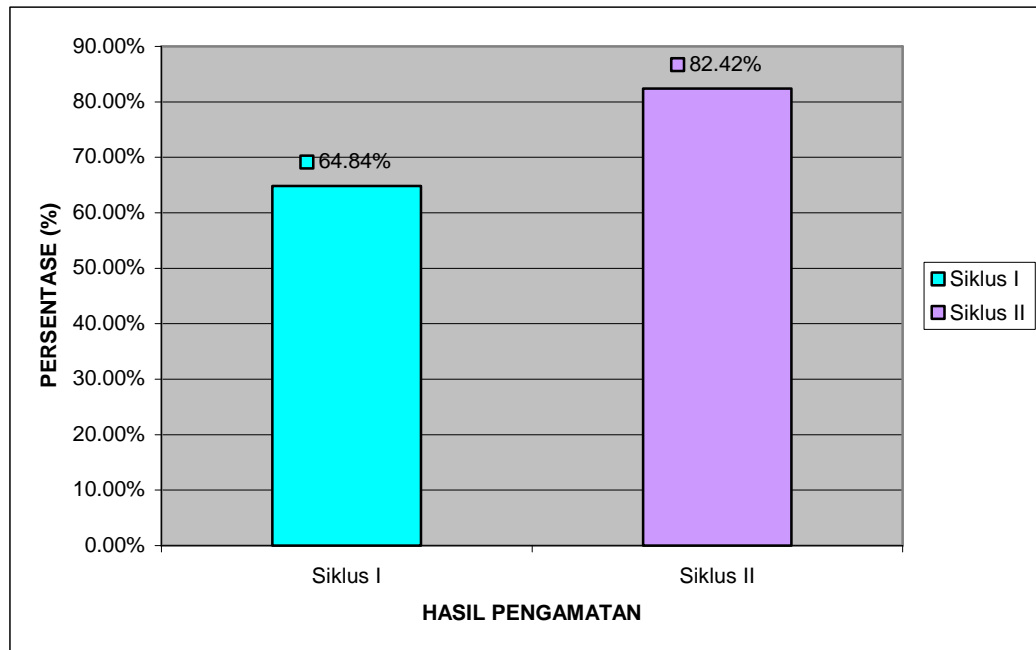
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	16	61.54%	22	84.62%
2	Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil.	18	69.23%	21	80.77%
3	Siswa bersama kelompok berdiskusi dan bekerjasama untuk mengumpulkan informasi tentang tugas.	14	53.85%	18	69.23%
4	Siswa bertanya jika kebingungan dalam mengerjakan LKS.	17	65.38%	22	84.62%
5	Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	26	100.00%	26	100.00%
6	presentasi	14	53.85%	20	76.92%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	13	50.00%	21	80.77%
	JUMLAH/PERSENTASE	118	64.84%	150	82.42%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

GRAFIK. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 21

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

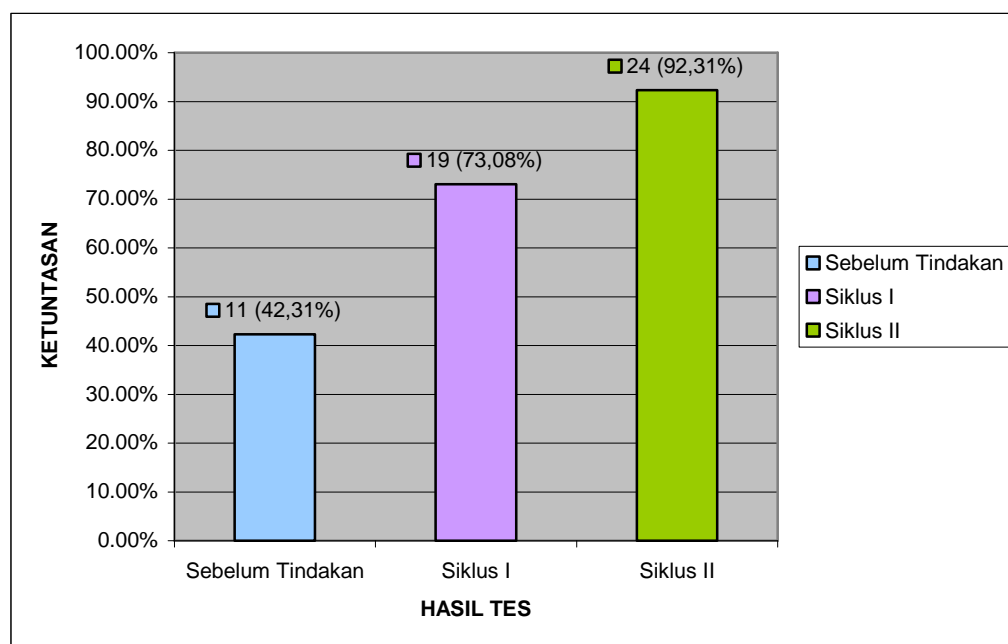
Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	26	11 (42,31%)	15 (57,69%)
Siklus I	26	19 (73,08%)	7 (26,92%)
Siklus II	26	24 (92,31%)	2 (7,69%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Melihat tabel IV.21, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 11 orang siswa atau dengan persentase 42,00%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 19 orang siswa atau dengan persentase 73,08%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 24 orang siswa atau dengan persentase 92,31%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Grafik. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 006 Pasir Sialang yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 42,31% atau 11 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 orang atau ketuntasan hanya mencapai 73,08%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 24 orang siswa atau dengan persentase 92,31%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 006 Pasir Sialang dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peneliti selanjutnya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe investigasi tim.
2. Sebaiknya guru menyajikan materi pelajaran tidak terlalu lama, agar tidak membosankan siswa.

3. Sebaiknya guru membimbing siswa dalam membagi kelompok, agar siswa tidak bermain.
4. Sebaiknya guru mengawasi kelompok ketika berdiskusi, agar diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
5. Sebaiknya guru meningkatkan pengaturan waktu, agar guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bahrissalim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*, Jakarta: Depag Kemeneg RI, 2011
- Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Depdiknas, *Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Miftahul Huda *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011
- Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Silberman, *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2010
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006